

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah karya sastra merupakan suatu gambaran dari kehidupan nyata. Oleh karena itu, walaupun suatu karya sastra itu berbentuk fiksi, namun persoalan yang disajikan oleh seorang pengarang di dalamnya tidak terlepas dari pengalaman kehidupan nyata sehari-hari. Hanya saja dalam penyampaiannya, pengarang sering membuat karya sastra tersebut dengan gaya yang berbeda-beda, dan biasanya menanamkan pesan moral di dalamnya. Karya sastra yang mampu menarik perhatian pembaca biasanya berisi tentang cerita yang menggambarkan fenomena menarik yang sedang atau pernah terjadi di dalam kehidupan masyarakat. Objek suatu karya sastra adalah pengalaman hidup manusia terutama yang menyangkut sosial budaya, kesenian, agama, dan sistem berpikir. Sastra menampilkan gambaran kehidupan, dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial (Damono, 1984:1).

Ada beberapa macam hasil karya sastra, salah satunya adalah novel. Novel adalah cerita rekaan yang mengisahkan hidup seseorang atau sekelompok orang yang dituliskan menjadi semenarik mungkin oleh pengarangnya. Salah satu hal yang menjadi sorotan dari isi sebuah novel adalah bagaimana perjalanan hidup tokoh-tokoh yang terdapat di dalamnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini hal yang akan menjadi fokus penelitian adalah perjuangan tokoh-tokoh dari sebuah novel yang berjudul *Harimau! Harimau!* karya dari Mochtar Lubis.

Novel *Harimau Harimau* merupakan sebuah novel lama, telah mendapat hadiah dari Yayasan Buku Utama sebagai buku terbaik tahun 1975. Isi ceritanya tidak kalah menarik dibanding dengan isi novel-novel zaman sekarang. Serunya petualangan dan besarnya perjuangan yang dilakukan oleh tokoh-tokohnya dalam menghadapi masalah kehidupan, sangat menarik untuk diikuti. Nilai-nilai perjuangan yang mereka tunjukkan dalam novel ini sangat berarti untuk kita miliki. Karena nilai-nilai perjuangan ini dapat membantu dan menuntun kita untuk melakukan suatu tindakan terbaik untuk menjalani, menghadapi, dan menyelesaikan setiap tantangan kehid

upan yang kita alami dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Contohnya, ketika tokoh di dalam novel ini menghadapi masalah, dia kemudian melakukan perjuangan, dan nilai-nilai yang terdapat dalam perjuangan inilah yang membawa tokoh tersebut dapat berhasil keluar dari masalah kehidupan yang dihadapinya. Jadi, ketika menghadapi suatu masalah kehidupan, kita tidak boleh langsung menyerah dan merasa kalah, namun kita harus berjuang menghadapi masalah tersebut dengan cara melakukan tindakan terbaik yang dapat membuat kita menang dari masalah itu.

Nilai-nilai perjuangan biasanya akan ditunjukkan oleh seseorang ketika dia mendapat suatu masalah di dalam kehidupannya. Orang tersebut akan melakukan perjuangan dengan tujuan agar dapat lepas dari masalah itu dan dengan harapan bisa mendapatkan kehidupan yang lebih baik lagi. Nilai-nilai perjuangan akan mendorong lahirnya suatu sikap mental yang baru, dan yang selanjutnya membimbing orang tersebut untuk melakukan suatu tindakan baru yang lebih baik

dalam upaya menghadapi dan menyelesaikan masalah kehidupan yang sedang dihadapinya.

Nilai pada dasarnya secara harfiah berarti baik atau kuat. Dari pengertian dasar ini, kemudian diperluas bahwa nilai adalah segala sesuatu yang disenangi, diinginkan dan dicita-citakan. Koentjaraningrat (dalam Joyomartono 1990:12) mengartikan nilai atau nilai budaya sebagai konsepsi yang hidup di dalam alam pikiran sebagian besar warga masyarakat mengenai hal-hal yang harus mereka anggap amat bernilai dalam hidup. Berdasarkan pengertian nilai di atas, maka secara umum dapat kita simpulkan bahwa nilai perjuangan merupakan suatu hal yang bermakna baik, berharga, bernilai, disenangi, dan mulia yang terkandung dalam suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk menghadapi masalah atau tantangan kehidupan, dengan tujuan dan harapan bahwa tindakan tersebut dapat menghasilkan suatu keadaan baru yang lebih baik dan berguna dibandingkan keadaan sebelumnya.

Nilai-nilai perjuangan merupakan suatu nilai yang sudah melekat pada masyarakat kita sejak dulu. Dari masa penjajahan, bangsa kita telah melakukan perjuangan agar dapat bertahan hidup dan yang paling utama adalah agar dapat mengusir penjajah dari negara kita ini, dan sampai sekarang ini, meskipun bangsa kita telah merdeka, namun masalah kehidupan masih banyak sekali menghampiri kehidupan kita sehari-hari. Karena selama kita masih hidup, masalah hidup akan selalu menghampiri kita, dan itu berarti bahwa perjuangan akan terus berlanjut dan nilai-nilai yang terdapat dalam perjuangan tersebut akan selalu mengiringi langkah hidup kita. Secara sadar atau tidak sadar nilai ini akan timbul atau lahir begitu saja ketika kita menghadapi suatu persoalan. Begitu juga dengan para tokoh di dalam

novel *Harimau Harimau*, mereka mendapatkan suatu masalah yang sangat besar yang mengharuskan mereka untuk melakukan perjuangan yang sangat besar pula.

Masalah kehidupan yang ada di novel ini dialami oleh Buyung dan keenam teman pendamarnya, yaitu Wak Katok, Pak Haji Rakhmad, Pak Balam, Sanip, Talip, dan Sutan. Masalah yang mereka hadapi bukan hanya sekedar melawan seekor harimau kelaparan yang memburu mereka, tapi masalah sebenarnya adalah melawan harimau buas yang berada di dalam hati mereka masing-masing. Mereka bertujuh mempunyai harimau dalam diri mereka, yaitu dosa-dosa pribadi yang selama ini mereka simpan rapat-rapat.

Terungkapnya dosa-dosa mereka satu persatu semakin menambah masalah di dalam kelompok mereka. Di tambah lagi dengan kepalsuan pemimpin mereka, yang ternyata hanyalah seorang pengecut dan penipu. Semua hal ini membuat mereka mulai saling membenci, mencurigai, dan saling menyalahkan. Tapi di sisi lain, mereka tetap dituntut untuk harus berjuang agar dapat mengalahkan harimau kelaparan yang memburu mereka, apalagi korban telah mulai berjatuhan di antara mereka.

Nilai bekerja sama merupakan salah satu dari nilai-nilai yang terkandung dalam perjuangan tokoh-tokoh dalam novel ini. Nilai bekerja sama dibutuhkan karena mereka melawan seekor harimau kelaparan, yang mengincar mereka semua tanpa pandang bulu, dan masalah ini telah menjadi konflik mereka bersama, dan ditambah lagi dengan konflik yang timbul di antara mereka. Oleh karena itu kajian sosiologi sastra yang digunakan di dalam mengkaji nilai-nilai perjuangan yang terdapat dalam novel ini. Karena sosiologi sastra dapat dipakai untuk mempelajari hubungan atau konflik yang timbul di antara seorang manusia dengan manusia lain.

Dalam hal ini adalah hubungan dan konflik yang ada di antara tokoh-tokoh dalam novel ini. Nyoman Khuta Ratna menjelaskan bahwa teori-teori sosiologi yang dapat menopang analisis sosiologis adalah teori-teori yang dapat menjelaskan hakikat fakta-fakta sosial, karya sastra sebagai sistem komunikasi khususnya dalam kaitannya dengan aspek-aspek ekstrinsik seperti: kelompok sosial, kelas sosial, stratifikasi sosial, interaksi sosial, konflik sosial, kesadaran sosial, permasalahan sosial dan sebagainya (Ratna 2003:18).

Banyak nilai perjuangan yang dapat kita ambil dari novel *Harimau Harimau*, contohnya nilai rela berkorban, nilai persatuan, nilai harga-menghargai, nilai pantang menyerah, nilai kesetiaan, dan nilai kerja sama. Semua nilai ini terkandung dalam perjuangan yang mereka lakukan. Novel *Harimau Harimau* mengajarkan kepada kita tentang perjuangan dalam menghadapi pemimpin yang palsu, kebohongan orang terdekat kita, dan masalah utama adalah perjuangan untuk membunuh harimau yang ada dalam hati kita, yaitu nafsu, keegoisan dan keserakahan. Karena itu, peneliti menjadi lebih tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang novel ini, dengan tujuan agar kita dapat mengetahui seperti apa sebenarnya nilai-nilai perjuangan yang terdapat dalam novel ini dan apa dampak dari nilai-nilai perjuangan tersebut bagi penyelesaian masalah yang ada dalam novel tersebut. Nilai-nilai perjuangan yang terdapat dalam novel ini sangat berguna untuk diterapkan di dalam kehidupan kita zaman sekarang ini, karena telah banyak terjadi perpecahan, kurangnya sikap menghargai sesama, kurangnya kerja sama, kurangnya sifat rela berkorban dan pada umumnya yang ada hanyalah keegoisan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, masalah yang akan dikaji adalah:

1. Nilai-nilai perjuangan apa sajakah yang ditunjukkan oleh kelompok pendamar dalam novel *Harimau Harimau* ?
2. Bagaimanakah manfaat dari nilai-nilai perjuangan yang ditunjukkan oleh kelompok pendamar dalam novel *Harimau Harimau* untuk penyelesaian masalah yang mereka hadapi ?

1.3 Batasan Masalah

Di dalam novel *Harimau Harimau*, terdapat beberapa tokoh yang ikut mengisi perjalanan cerita novel tersebut. Pada kesempatan ini, penelitian dibatasi hanya pada tokoh kelompok pendamar yang ada di dalam novel ini, yaitu Buyung, Wak Katok, Pak Haji, Pak Balam, Sutan, Sanip, Talib. Jadi, nilai-nilai perjuangan yang akan diteliti adalah nilai-nilai perjuangan yang ditunjukkan oleh kelompok pendamar dalam novel *Harimau Harimau* karya Mochtar Lubis.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan nilai-nilai perjuangan yang ditunjukkan oleh kelompok pendamar dalam novel *Harimau Harimau*.

2. Mendeskripsikan manfaat dari nilai-nilai perjuangan yang ditunjukkan oleh kelompok pendamar dalam novel *Harimau Harimau* untuk penyelesaian masalah yang mereka hadapi.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi atas dua, yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1.4.2.1 Manfaat Teoretis

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memahami nilai-nilai perjuangan yang ditunjukkan oleh kelompok pendamar dalam novel *Harimau Harimau*.
2. Penelitian ini dapat memberi manfaat kepada pembaca untuk memahami teori sosiologi sastra.
3. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber data bagi peneliti sastra selanjutnya.

1.4.2.2 Manfaat Praktis

1. Memperkaya pengkajiaan dan pengapresiasian karya sastra Indonesia.
2. Menambah pengetahuan masyarakat tentang sastra dan ilmu sastra.
3. Memberikan informasi kepada pembaca tentang nilai-nilai perjuangan yang ditunjukkan oleh kelompok pendamar dalam novel *Harimau Harimau*.